

Deskripsi Kemandirian Anak di Tk Negeri 1 Lakambau Kabupaten Buton Selatan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Wa Ode Sitti Ahlia Manempa Universitas Halu Oleo sittiahliam@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Muamal Gadafi Universitas Halu Oleo Muamal.gadafi@yahoo.co.id	
Damsir D Universitas Halu Oleo DamsirD@gmail.com	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Manempa, W. O. A., Gadafi, M., & Damsir, D. (2026). Deskripsi Kemandirian Anak di Tk Negeri 1 Lakambau Kabupaten Buton Selatan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (2), 753-758.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak di TK Negeri 1 Lakambau Kabupaten Buton Selatan. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa atau dengan sedikit bantuan orang dewasa, seperti makan, berpakaian, menjaga kebersihan diri, bertanggung jawab, mengambil keputusan sederhana, serta mampu berinteraksi sosial dengan baik. Kemandirian sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar pembentukan karakter dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kemandirian anak di lingkungan sekolah. Aspek kemandirian yang dikaji meliputi kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, tanggung jawab, pengambilan keputusan sederhana, dan interaksi sosial. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Negeri 1 Lakambau Kabupaten Buton Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian anak serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya menanamkan sikap mandiri sejak dini. Dari ke 7 indikator kemandirian anak sudah terlaksana, kemudian dideskripsikan dan dihasilkan bahwa peserta di TK Negeri 1 Lakambau sudah mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam indikator kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Kata kunci: kemandirian, anak usia dini, PAUD, TK Negeri 1 Lakambau

Abstract

This study aims to describe the independence of children at TK Negeri 1 Lakambau, South Buton Regency. Early childhood independence refers to a child's ability to perform daily activities with little or no assistance from adults, such as eating, dressing, maintaining personal hygiene, taking simple responsibilities, making simple decisions, and interacting socially. Developing independence in early childhood is very important as it serves as the foundation for character building and prepares children for the next level of education. This study uses a descriptive approach to provide a clear picture of children's independence in the school environment. The aspects analyzed include independence in daily activities, responsibility, simple decision-making, and social interaction. The subjects of the study are children at TK Negeri 1 Lakambau, South Buton Regency. The results of this study are expected to provide an overview of children's independence levels and serve as evaluation material for teachers and schools in improving learning strategies that foster independence in early childhood. In addition, this study is also expected to increase parents' awareness of the importance of instilling independence from an early age. The researcher also conducted observations on all students using seven indicators of children's independence.

Keywords: independence, early childhood, PAUD, kindergarten, Lakambau

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, termasuk kemandirian. Kemandirian pada anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa atau dengan sedikit bantuan orang dewasa, seperti makan sendiri, berpakaian, membereskan mainan, hingga membuat keputusan sederhana. Kemandirian ini bukan hanya penting untuk perkembangan pribadi anak, tetapi juga sebagai bekal kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sosial.

Anak Usia Dini berada pada usia keemasan (*golden age periode*) kehidupan manusia (Riyadi, 2023:122-127). Pendidikan anak usia dini menggambarkan strata Pendidikan yang menitik beratkan pada pemberian rangsangan untuk tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga 6 tahun, agar mempunyai ke siapan pada strata Pendidikan berikutnya. Pada anak usia dini, stimulan seluruh aspek perkembangan mempunyai kontribusi berarti untuk tugas pembangunan berikutnya (Azkia, 2022:1-23). Rizkyareza A, Aslamiah, Purwanti. R, (2021:12) menekankan bahwa PAUD mempunyai kontribusi penting tatkala membantu anak-anak membina kemampuan mereka sejak usia dini, sehingga dapat menjadi insan yang beriman, berpengetahuan, mandiri, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di masa depan.

Kemandirian anak dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain, seperti mampu makan sendiri, berpakaian sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas sederhana, serta mampu mengambil keputusan sederhana. Anak yang memiliki tingkat kemandirian yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mandiri.

Namun, dalam praktiknya masih banyak anak usia dini yang menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua yang terlalu melindungi (*overprotective*), kurangnya stimulasi dari lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang belum optimal dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Lakambau Kelompok B dan dengan Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 Orang Laki-Laki 14 Orang dan Perempuan 16 Orang jadi keseluruhan kelas B Berjumlah 30 Orang, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu tingkat pemahaman siswa berbeda-beda ada yang cepat memahami materi ada yang sedang dan ada yang lambat sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti di TK Negeri 1 Lakambau, Kesulitan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: siswa kurang mampu menuangkan pikirannya atau ide dalam melaksanakan kegiatan Strategi guru dalam membiasakan kemandirian anak, sering mengulang kesalahan, siswa kurang termotivasi, kurangnya rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas dan lambat dalam memahami materi. Kesulitan tersebut menyebabkan mereka kurang mampu menyampaikan pikiran, gagasan dengan baik sehingga anak menjadi enggan dalam membiasakan kemandirian anak.

B. Metodologi

1. Metode deskripsi kualitatif ini digunakan dalam menyelidiki, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menjawab masalah atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Jenis penelitian (*research approach*) adalah rencana dan prosedur yang melibatkan langkah-langkah luas dari asumsi filosofis ke metode yang lebih rinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan deskripsi kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam membiasakan kemandirian anak usia dini dalam konteks alami di TK Negeri 1 Lakambau. Penelitian deskripsi Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah`

C. Hasil dan Pembahasan

1. kegiatan harian di TK Negeri 1 Lakambau

TK Negeri 1 Lakambau merupakan lembaga pendidikan anak usia dini kegiatan bermain sambil belajar di TK Negeri 1 Lakambau dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda setiap harinya. Pada saat melakukan observasi dalam proses belajar mengajar, saya mendapatkan gambaran kegiatan harian di TK Negeri 1 Lakambau. Kegiatan pada pagi hari, selalu ada guru piket yang berada di depan gerbang sekolah untuk menyambut dan memberi salam kepada anak-anak yang silih berganti berdatangan ke sekolah. Kemudian, guru mempersilahkan anak-anak untuk melepas dan menaruh sepatunya serta meletakkan tas ditempat yang telah disediakan. Setelah anak datang, anak dipersilahkan duduk berbaris di kelas untuk mengaji iqro dan membaca buku bacalah yang didampingi oleh guru. Setelah selesai kegiatan tersebut, anak-anak dipersilahkan untuk minum dan berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.

2. Pelaksanaan Metode harian di TK Negeri 1 Lakambau

Metode harian di TK Negeri 1 Lakambausiswa harus diawali dari pemberian contoh kemudian proses peniruan oleh peserta didik. Selanjutnya, dilakukan untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang dan terus menerus di bawah bimbingan guru yang kemudian peserta didik akan terbiasa. Jika anak sudah mulai terbiasa, maka membiasakan hal tersebut akan tertanam di dalam dirinya bahkan sulit untuk dilepas. Hal ini di sebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Penerapan metode harian untuk menumbuhkan kemandirian anak di TK Negeri 1 Lakambau dilaksanakan setiap hari di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasannya persiapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan metode harian ini tentu yang pertama merencanakan apa saja kegiatan yang membiasakan kemandirian yang akan diterapkan, kemudian kepala sekolah dan guru membuat SOP (standard operasional procedure) dalam pelaksanaan kegiatannya, dari mulai kegiatan penataan lingkungan main sampai pelaksanaan cuci tangan. Setelah itu, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang penerapan membiasakan kemandirian anak di sekolah. Kemudian yang terakhir yaitu mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid terkait sosialisasi program sekolah dan parenting.

3. Kegiatan Kemandirian Anak di TK Negeri 1Lakambau

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kemandirian di TK Negeri 1 Lakambau terintegrasi dalam rutinitas harian anak sejak mereka datang hingga pulang sekolah. Pada saat kedatangan, anak-anak dibiasakan untuk masuk ke lingkungan sekolah secara mandiri tanpa harus didampingi orang tua hingga ke dalam kelas. Anak kemudian meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan, membuka sepatu, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pembahasan

Penerapan Metode dalam Pembentukan Kemandirian Anak di TK Negeri 1 Lakambau

1. Metode dalam PembentukanKemandirian Aspek Sosial dan Emosi

- a) Metode bermain bersama teman
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan Metode bermain bersama teman. Seperti gambar di atas, setiap jam istirahat anak-anak selalu bermain bersama baik didalam maupun diluar kelas, dan tidak ada yang bermain sendirian.
- b) Metode berbagi dan membantu teman
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu membiasakan melakukan berbagi dan membantu teman. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran, jam istirahat dan saat pulang sekolah. Misalnya seperti pada gambar di atas, jika ada yang membawa bekal lebih, maka ia berbagi denganteman-teman disekolah dan makan bersama dengan yang lain kemudian juga ketika ada teman yang kesulitan dalam membawa barang, maka temannya membantu.
- c) Metode mengantri
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu mengikuti membiasakan mengantri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya yang ada pada gambar di atas, yaitu kegiatan membiasakan mengantri ketika anak sedang menyikat gigi dan masuk kelas. Anak-anak sudah mengerti bahwa ketika melakukan kegiatan-kegiatan tersebut harus mengantri, tidak boleh dorong-dorong atau bahkan mendahului ketika seharusnya giliran orang lain.
- d) Metode sekolah tanpa ditunggu orang tua
Membiasakan sekolah tanpa ditunggu orang tua adalah membiasakan kemandirian dalam aspek emosi. Anak terlatih kemandiriannya karena sekolah tidak ditunggu orang tua serta aspek emosinya dimana anak mampu mengelola perasaannya supaya bersabar dan tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya di sekolah.

2. Metode dalam Pembentukan Kemandirian Aspek Fisik

- a. Metode melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri.
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan melepas, memakai dan menaruh sepatu secara mandiri. Membiasakan ini terlihat pada gambar di atas, dilakukan saat anak datang ke sekolah, akan dan setelah baris-berbaris serta saat pulang sekolah.
- b. Metode makan dan minum sendiri
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan makan dan minum secara mandiri. Dari gambar di atas, terlihat setiap jam istirahat anak-anak mampu membuka bekal kemudian memakannya secara mandiri.
- c. Metode menyikat gigi sendiri
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan menyikat gigi secara mandiri. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas, dimana ketika anak selesai jam istirahat, anak-anak antri berbaris untuk menyikat gigi ditempat yang sudah disediakan.
- d. Metode cuci tangan sendiri
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan cuci tangan secara mandiri. Pada gambar di atas, terlihat setiap sebelum dan sesudah makan anak-anak mengantri untuk mencuci tangan secara mandiri
- e. Metode merapikan dan menaruh kembali alat tulis
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan merapikan dan menaruh kembali alat tulis atau mainan secara mandiri. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas, saat pembelajaran berlangsung dimana anak-anak mengambil alat tulis di dalam rak bukunya masing-masing, kemudian setelah selesai menggunakannya anak-anak langsung merapikan dan menaruh kembali alat tulisnya di tempat semula. Begitupun dengan barang atau mainan yang telah digunakan, pasti anak-anak selalu merapikan dan menaruh kembali ditempat semula.

3. Metode untuk Kemandirian Aspek Intelektual

- a. Membiasakan berangkat sekolah tepat waktu
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu melakukan membiasakan berangkat sekolah tepat waktu. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas,

saat anak datang ke sekolah tidak melewati 07.30 WITA. Bahkan ada juga anak-anak yang memang sengaja berangkat lebih awal sekali supaya ia dapat mengaji lebih dulu dari temannya yang lain.

- b. Metode menjaga kebersihan lingkungan Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari gambar di atas, setiap jam istirahat anak-anak mampu membuang bekas bekal jajan mereka atau bekas kegiatan pembelajaran mereka ke tempat sampah yang sudah disediakan di dalam kelas secara mandiri.
- c. Metode menunjukkan sikap mandiri saat pembelajaran Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Maka dari itu, guru diharuskan memberikan contoh yang baik tersebut, salah satunya adalah menunjukkan sikap yang mandiri kepada anak. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru-guru di TK Negeri 1 Lakambau selalu menunjukkan sikap yang mandiri selama proses pembelajaran di sekolah di hadapan anak. Misalnya, mengerjakan suatu karya sendiri dengan rasa percaya diri, mau mengikuti pembelajaran dan berani berbicara didepan kelas.

Metode dalam membentuk kemandirian pada anak di TK Negeri 1 Lakambau dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terlepas atas kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah melaksanakan kegiatan parenting bersama orang tua peserta didik untuk menyampaikan mengenai program kegiatan, kebijakan serta tata tertib untuk orang tua peserta didik dan peserta didik selama masa sekolah. Tata tertib yang mendukung supaya pembiasaan kemandirian di sekolah dapat terlaksana dengan baik yakni adanya aturan orangtua tidak boleh menunggu anak selama proses pembelajaran. Aturan tersebut sangat penting bagi sekolah karena dapat memudahkan pihak sekolah dalam mengolah dan mendidik anak dalam proses metode kemandirian. Serta dengan adanya persetujuan dan dukungan dari orangtua, pihak sekolah juga akan merasnyakan dalam mendidik anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penerapan metode membiasakan kemandirian anak di TK Negeri 1 Lakambau dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya; pertama, guru memberikan contoh dan bantuan kepada anak dalam melakukan membiasakan. Kedua, guru mengawasi dan mengarahkan anak ketika melakukan kegiatan membiasakan. Ketiga, guru mengingatkan ketika anak lupa dalam melakukan kegiatan membiasakan. Keempat, guru memberikan apresiasi kepada anak sebagai motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan membiasakan.

Metode kemandirian yang ada di TK Negeri 1 Lakambau meliputi aspek sosial emosi, fisik dan intelektual yang diantaranya terdiri dari membiasakan bermain bersama teman, berbagi dan membantu teman, mengantri, sekolah tanpa ditunggu, melepas dan memakai sepatu sendiri, menyikat gigi sendiri, cuci tangan sendiri, merapikan dan menaruh alat tulis sendiri, berangkat sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan mandiri saat pembelajaran. Indikasi keberhasilan penerapan membiasakan kemandirian di TK Negeri 1 Lakambau dibuktikan dengan perubahan perilaku kemandirian anak dari yang semula belum mandiri menjadi mandiri. Peneliti juga mengobservasi seluruh peserta didik menggunakan 7 indikator kemandirian anak, kemudian dideskripsikan dan dihasilkan bahwa peserta didik di TK Negeri 1 Lakambau sudah mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam indikator kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

E. Referensi

- Albert Bandura & Tullah, (2020) Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam (2020) 6 48-55*
- Andini, Y. (2016). Etika moral bisnis islam dalam peningkatan performan Perusahaan Yuyu Andini Universitas Brawijaya. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4), 1-10.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Azkiya, F. A., & Mulyaniapi, T. (2022). Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 1-23.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi VI Daring)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Diana, L. M., & Sartinah, E. P. (2024). Penerapan Teknik Modelling Terhadap Keterampilan Vokasional Cuci Motor Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di Slb Negeri Cerme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/ind>
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2014). *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwijayanti, N. M. L. (2018). Pengaruh model konseling behavioral dengan teknik modeling dan teknik asertif untuk meningkatkan need for achievement ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2(2), 13-25.
- Dodge, D. T., Colker, L. J., & Heroman, C. (2002/2010). *The Creative Curriculum for Early Childhood*. Washington, DC: Teaching Strategies.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, S. (2018). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45-56.
- Hariani, I., Marmawi, R., & Sutarmanto. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.